

FIRST LOVE IN THE GKI LAHAI ROI BIGA CONGREGATION FELLOWSHIP, SOUTH RAJA AMPAT CLASSIS

KASIH MULA-MULA DALAM PERSEKUTUAN JEMAAT GKI LAHAI ROI BIGA KLASIS RAJA AMPAT SELATAN

Orsella Nonce Mandurun¹, Ricky Donald Montang², Jean Anthoni³

¹*Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

^{1,2}Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

*Email: rickymontang@ukip.ac.id

ABSTRACT : *The purpose of this final project is to examine how first love is applied in congregational life at the Lahairoi Biga Congregation from ancient times to the present. This requires the Church's role in implementing love according to the true teachings of Christianity, as the era of globalization and modern developments influence first love in congregational life. The Lahairoi Biga Congregation has historically practiced a love that is deeply connected to one another, a love that does not favor any particular family or the people around them. This research uses a normative, descriptive, qualitative approach. The sources of data in this study include primary data in the form of books and journals related to the research title, secondary data from literature, and interviews that provide explanations closely related to the issues discussed. Direct interviews are the technique used for data collection. The results of direct research in the field show that first love is no longer practiced in congregational life, although a few people believe that first love still exists and is still practiced by the GKI Lahairoi Biga congregation.*

Keywords: *Love, Life, Congregation, First Love*

ABSTRAK : Tujuan dari penelitian tugas akhir ini untuk mempelajari bagaimana kasih mula-mula yang diterapkan dalam kehidupan berjemaat di Jemaat Lahairoi Biga dari jaman dahulu hingga sekarang. Disinilah dibutuhkan tugas dan peran Gereja untuk bagaimana menerapkan kasih sesuai ajaran agama Kristen yang sesungguhnya, sebab era globalisasi dan perkembangan jaman mempengaruhi kasih mula-mula di dalam kehidupan Berjemaat. Padahal Jemaat Lahairoi Biga sejak dahulu menerapkan kasih yang sangat erat hubungan satu sama lainnya, kasih yang tidak berpihak pada keluarga tertentu atau kasih kepada orang-orang di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan normatif yang bersifat deskriptif kualitatif, sumber dalam penelitian ini data yang berkaitan dengan data primer berupa buku dan jurnal yang memiliki hubungan dengan judul penelitian, data sekunder yang bersumber dari literatur dan bahan wawancara yang memberikan penjelasan berkaitan erat dengan permasalahan yang di bahas . wawancara langsung merupakan teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data. Dari hasil penelitian langsung di lapangan menunjukkan bahwa kasih mula-mula sudah tidak dilakukan lagi di dalam kehidupan berjemaat, meski sedikit orang berpandangan bahwa kasih mula-mula masih ada dan masih diterapkan oleh Jemaat GKI Lahairoi Biga,

Kata Kunci : *Kasih, Kehidupan, Berjemaat, Mula-mula*

PENDAHULUAN

Kehidupan Jemaat GKI Lahairoi Biga Klasis Raja Ampat Selatan Mula-mula menetapkan kasih sebagai hal utama dalam kehidupan sehari-hari baik sesama jemaat maupun sesama umat ciptaan Allah disekitarnya. Bahkan sebelum kemerdekaan Bangsa

Indonesia dan sebelum masuknya injil di jemaat Laharoi Biga tanggal 18 Agustus Tahun 1924 Jemaat Lahairoi Biga memandang pentingnya kasih yang tidak dapat diukur dalam bentuk apapun. Bagi jemaat Lahairoi Biga Hal ini menjadi fakta bahwa mengasihi sesama menunjukkan kekristenan yang sesungguhnya, dengan demikian, Gereja terus berkembang menurut panggilan Tri Panggilan Gereja Jemaat Lahairoi Biga mengenal Kasih secara Kristen berawal dari masuknya Injil oleh seorang penginjil asal Maluku bernama Hency Hans Wairisal pada tahun 1924. Kabar baik yang di sampaikan mula-mula adalah kasih agape, kasih yang tidak menuntut adanya balasan. Meskipun demikian Jemaat Lahairoi Biga mengenal kasih sejak jaman kegelapan atau dimana orang di kampung Biga belum mengenal injil kebenaran Kristus..

Namun sekarang kasih Itu sudah mulai memudar atau tidak Nampak lagi dalam jemaat karna dengan situasi yang berbeda sehingga kasih mula-mula yang di lakukan oleh orang tua kita yang hidup dalam hal berbagi kepada saudara itu sudah memudar atau tidak Nampak lagi dalam kehidupan jemaat yang sekarang ini. Gereja menjadi semakin bergantung kepada Tuhan. Iman orang Kristen hanya didasarkan pada rasa kagum akan Berkat-berkat Tuhan. Untuk melindungi kehadiran umat Tuhan di Asia, mereka turun tangan. Dengan cara ini, meskipun mereka tertindas, mereka menjadi semakin gelisah. Gereja yang memiliki kemampuan untuk bertumbuh dan berubah, tetapi tidak untuk menikah. Karena Tuhan, Gereja diberkati. Alasan Gereja memilikinya adalah karena Ia sendiri menderita (lih. Mat 16:16). Ada tangan-Nya di tengah-tengah dunia Gereja yang mati. Gereja diberikan kepada Kemulianya.¹

Allah adalah kasih, dan kasih adalah apa yang mendorong dan mengilhami segala sesuatu, termasuk penebusan, yang dinyatakan dalam pribadi Kristus. Kasih menjadi dasar kekuatan yang memudahkan tercapainya misi Allah. Secara hakiki mustahil untuk meninggalkan nama Kristus karena beberapa orang percaya hidup dalam pertentangan dengan kasih, yang merupakan prinsip utama dan landasan Kekristenan. Alam semesta dan segala isinya diciptakan oleh Tuhan untuk kemuliaan-Nya, bukan untuk keuntungan manusia atau pemuasan diri sendiri. Dengan kata lain, segala sesuatu yang Tuhan ciptakan, termasuk manusia dan makna hidup, memiliki tujuan yang pasti untuk meninggikan Tuhan.

Hal ini sangat kontras dengan tujuan egosentris yang diungkapkan ketika ia mengklaim bahwa hidup manusia sepenuhnya milik Tuhan dan dijalani untuk meninggikan-Nya. sehingga pemahaman yang tepat dan menjadi penting, karena satu-satunya tujuan orang Kristen di dunia ini adalah untuk memuliakan Tuhan. "Injil sebagai Berita Kembalinya Kemuliaan Tuhan kepada Semua Ciptaan," yang Sempurna," yang berpikir bahwa beberapa orang Kristen menjalani hidup mereka untuk keuntungan mereka sendiri daripada untuk menghormati Kristus, menjadi penghalang dan menyimpang dari tujuan Tuhan. Meskipun mencintai diri sendiri adalah hal yang wajar, hal itu tidak sejalan dengan tuntutan Tuhan bahwa setiap orang harus mengasihi sesama manusia dengan jumlah kasih yang sama seperti yang mereka berikan kepada diri mereka sendiri (Markus 12:31) jika Anda hanya mengasihi diri sendiri dan mengabaikan orang lain.²

¹ Sostenis Nggebu, 'Relevansi Faktor Penentu Perluasan Misi Gereja Mula-Mula Bagi Misi Sedunia', *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 6.2 (2022), pp. 134–54, doi:10.51730/ed.v6i2.97.

²Djone Gerges Nicolas and others, 'Analisis Kemerosotan Nilai Kasih Dalam Kehidupan Orang Percaya', *Jurnal Impresi Indonesia*, 1.6 (2022), pp. 652–573, doi:10.36418/jii.v1i6.85.

Hubungan persahabatan yang menjembatani segala perbedaan bukan sekadar menjembatani, tetapi merangkul segala sesuatu adalah landasan kasih persaudaraan yang dibangun dalam tubuh Kristus, di antara anggota jemaat, antara kelompok-kelompok dalam gereja, dan antara denominasi. Tentu saja, hal itu harus didasarkan pada persahabatan yang diciptakan Kristus sendiri, bukan hanya keinginan untuk bersama. Bagian sebelumnya dari Yohanes 15:15 menjadi landasan bagi persahabatan yang dibangun Agar persaudaraan yang tercipta dapat terwujud dengan baik dan sejati tanpa implikasi yang mencari keuntungan pribadi, setiap anggota jemaat menilai tindakannya berdasarkan spiritualitas persahabatan Kristus. Karena Kristus menjalin persahabatan dengan para murid demi mereka, bukan demi keuntungan pribadi-Nya bahkan, Ia kalah secara manusiawi melainkan demi keuntungan mereka. Meskipun sahabat-sahabat-Nya menempati area yang sama, spiritualitas persahabatan memungkinkan orang lain untuk hidup bersama. Menurut Yohanes 14:12, Yesus berkomentar, "Kristus mengizinkan para murid untuk melaksanakan pekerjaan Kristus, yaitu persahabatan yang lebih besar." Ketika anggota jemaat mengungkapkan kasih persaudaraan mereka melalui ikatan persahabatan, hal itu menciptakan ruang bagi orang lain untuk hidup bersama dan bersama-sama, sehingga mereka dapat memahami keprihatinan satu sama lain dan ikut ambil bagian di dalamnya. Gereja mula-mula mampu memberikan tempat-tempat ini untuk meringankan beban orang lain karena keempat tempat yang diberikan Kristus kepada para pengikut-Nya adalah tempat-tempat belas kasihan di mana privasi tidak lagi dijaga (Kisah Para Rasul 2:44-45). Persahabatan Rasa solidaritas dapat menjadi bagian dari kasih persaudaraan, yang menjadi satu kesatuan. Fondasi solidaritas biasanya adalah "kesamaan"; mungkin perasaan atau perasaan bersama lebih tepat. Namun, kata kunci "sama" atau "bersama" adalah kuncinya. Karena solidaritas didasarkan pada kemiripan, tampaknya solidaritas memiliki potensi untuk menghasilkan kelompok Meskipun ada kecenderungan untuk membentuk kelompok ini bukanlah gagasan tentang segregasi; Sebaliknya, ini adalah fondasi komunitas yang lebih luas, Untuk membangun spiritualitas solidaritas yang bergema di dalam jemaat, peristiwa itu sangat penting dan mirip dengan persahabatan Kristus, solidaritas Kristus berfungsi sebagai fondasi solidaritas.³ Dengan demikian Jemaat GKI Lahai Roi BIGA Klasis Raja Ampat Selatan adalah Gereja yang mana berdiri di daerah Kami pulau Misoll terlebih khusus kabupaten Raja Ampat, Klasis Ampat selatan yang mana tidak nampak lagi Kasih Mula-Mula dalam Persekutuan Jemaat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pokok masalah di yang rumuskan sebagai berikut Bagaimana Kasih mula-mula di Terapkan dalam Jemaat GKI Lahai Roi BIGA Klasis Raja Ampat Selatan ? Apa faktor yang menyebabkan persekutuan Jemaat GKI Lahai Roi BIGA Klasis Raja Ampat Selatan kurang adanya kasih Mula-mula yang nampak terhadap sesama?

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui kasih mula-mula di jemaat GKI Lahai Roi BIGA Klasis Raja Ampat Selatan, Untuk dapat mengetahui faktor yang menyebabkan persekutuan Jemaat GKI Lahai Roi BIGA Klasis Raja Ampat Selatan Kurang adanya Kasih kasih mula-mula yang Nampak terhadap Sesama.

³Interaksi Sosial dalam Mewujudkan Kasih Persaudaraan Antar Jemaat oleh Akdel Parhusip, Kurios, Akdel Parhusip, 'Interaksi Sosial Dalam Mewujudkan Kasih Persaudaraan Antaranggota Jemaat', *Kurios*, 8.2 (2022), pp. 37–39, doi:10.30995/kur.v8i1.286.

KAJIAN TEORI

Kajian Umum Tentang Kasih Dalam persekutuan Hidup Berjemaat

Kata Kasih adalah salah satu bentuk ucapan emosional manusia alam kehidupan berjemaat dan lingkungan. Bahkan Alkitab mengajarkan kita bahwa mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama merupakan hal yang pertama. Bahkan dalam Alkitab kita temukan bahwa orang Yunani membagikan kasih menjadi empat bagian, kasih yang pertama “eros”, kasih yang kedua “storge”, kasih yang ketiga, “filia” dan kasih yang keempat adalah kasih “agape”. Kasih merupakan sebuah pesan yang sangat penting bagi kita hari-hari ini yang sedang menantikan kedatangan Tuhan Yesus untuk yang kedua kalinya. Sangat penting bagi orang beriman untuk memahami bahwa pengampunan dan keselamatan diperoleh melalui iman, bukan melalui perbuatan baik.⁴

Kasih mula-mula memastikan kita untuk senantiasa memiliki kerinduan yang besar akan perjumpaan dengan Tuhan Yesus melalui Roh Kudus dalam doa, pujian, penyembahan dan pembacaan Firman Tuhan. Kasih tidak hanya nampak nyata dalam kehidupan disiplin rohani diri pribadi semata, tetapi nampak juga dalam persekutuan dengan orang percaya. Kasih merupakan topik terpenting dalam gereja yang terpenting untuk dibahas saat memasuki era digital dan milenial karena hal ini yang menjadi fokus para pemimpin gereja baik pendeta yang bertugas sebagai gembala jemaat maupun dewan jemaat yang bertindak sebagai perwakilan jemaat setempat. Dari perspektif jemaat yang dilayaninya hingga gereja-gereja lain sebagai mitra pelayanan, pengembangan gereja dianggap sebagai salah satu karakteristik yang menentukan keberadaan gereja. Dalam Alkitab, tradisi umat Kristen terdapat empat jenis kasih yang dibedakan dalam bahasa Yunani, yaitu :

- Kasih Storge atau Kasih Keluarga
Kasih storge menggambarkan kasih yang sering digunakan dalam kehidupan keluarga, storge menggambarkan sebuah ikatan yang mendalam dan penuh perhatian anatar hubungan orang tua dan anak dan saudara lainnya. Kasih Storge kita temui dalam Roma 1 ayat 31 dan 2 Timotius 3 ayat 2-3
- Kasih Filia atau Kasih Persahabatan
Kasih filia menggambarkan kasih yang luas antar persaudaraan atau persahabatan yang memiliki ikatan kekeluargaan, dalam artian kasih yang mengasihi sesama yakni teman dan sahabat. Kasih ini menhajarkan kita bahwa teman dan sahabat seolah-olah mereka adalah saudara kita, kasih filia dijumpai dalam alkitab yang menceritakan tentang kebangkitan Lazarus sebagaimana dalam Yohannis 11 ayat 33-35.
- Kasih Eros atau Kasih Romantis
Kasih eros lebih mengarah kepada kasih cinta yang romantis, kasih ini sebagai bentuk hadiah dari Tuhan kepada pasangan yang sudah menikah untuk mengungkapkan cinta satu sama lain. Kita temui dalam Efesus 5:25-28
- Kasih Agape atau Kasih Ilahi
Kasih yang merupakan kasih yang tertinggi yang merujuk pada Alkitab, kasih ini mengarahkan cinta yang abadi, sempurna, penuh pengorbanan dan tanpa syarat.

⁴Maritaisi Hia, ‘Kajian Eksegetikal Konsep Pengampunan Dan Kasih Di Dalam Perumpamaan Dua Orang Yang Berhutang Berdasarkan Lukas 7:40-43’, *Jurnal Salvation*, 3.1 (2022), pp. 22–36, doi:10.56175/salvation.v3i1.48.

Kasih agape ditemui dalam 1 Yohanis 4 ayat 8, contoh kongkrit Tuhan mengorbankan dirinya untuk menebus dosa umat manusia.

Gereja yang berkembang adalah gereja yang bertumbuh di dalam Tuhan.⁵

Perkembangan gereja dapat diukur dengan dua cara: pertama, aspek kualitas, yang ditandai dengan kedewasaan jemaat terhadap nilai-nilai yang relevan, yang tercermin dalam tingkat kepercayaan mereka kepada Tuhan yang mereka sembah dan dalam perilaku positif mereka sehari-hari. Faktor kedua adalah kuantitas, yang ditandai dengan perluasan jemaat, seperti yang terlihat dari peningkatan jumlah jemaat secara berkala. Untuk mencapai perkembangan gereja yang diinginkan, berbagai teori dan teknik pertumbuhan gereja dapat digunakan, termasuk gereja sel, perluasan gereja alami, dan lain-lain. Tujuan artikel ini adalah untuk menunjukkan bagaimana jemaat mula-mula hidup dalam Kisah Para Rasul 2:41–47, yang merupakan salah satu strategi atau kerangka kerja terbaik untuk pertumbuhan gereja. penting bagi perluasan gereja. Artikel ini berupaya untuk membedakan antara televisi, yang merupakan ciri gereja mula-mula dalam Kisah Para Rasul, dan perannya saat ini dalam perluasan gereja.

Pertumbuhan gereja yang signifikan merupakan hasil dari gerakan Pantekosta awal di Yerusalem. Pada hakikatnya, pengembangan gereja adalah pelayanan alkitabiah yang diinformasikan oleh strategi dan statistik. Perluasan gereja juga dapat dianggap sebagai pertumbuhan yang mencakup masalah membawa orang-orang non-Kristen ke dalam persekutuan dengan Kristus dan menjadikan mereka sebagai anggota gereja yang bertanggung jawab. Namun, konsep dasar pertumbuhan gereja adalah bidang penelitian yang melihat ke dalam hakikat, pertumbuhan, penanaman, Perluasan peran dan kesejahteraan gereja dalam kaitannya dengan pelaksanaan Amanat Agung Yesus Kristus untuk menjadikan segala sesuatu murid-Nya (Matius 28:10-20).

Saat ini, gereja sangat membutuhkan pengembangan gereja. Alasannya adalah karena semakin sedikit jemaat yang menghadiri kebaktian. Mengingat situasi global, sejumlah besar bangunan gereja yang sebenarnya tidak terawat. Meski demikian, masih banyak bangunan gereja yang masih bisa bertahan, tetapi sebagian besar digunakan oleh jemaat senior, dan itu pun jumlahnya sedikit. Gereja juga sedang mengalami masa sulit di Indonesia. Tantangan pembangunan tempat ibadah (gedung gereja fisik) dan larangan masyarakat setempat untuk melaksanakan ibadah menjadi tantangan bagi perluasan gereja. Akan tetapi, perlu ditegaskan bahwa pertumbuhan gereja mencakup lebih dari sekadar perluasan dan pengembangan gereja yang sebenarnya. Perluasan jemaat juga dibahas dalam kaitannya dengan pertumbuhan gereja. Fungsi pastoral bukanlah satu-satunya fungsi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan gereja. Agar penginjilan dan pemuridan dapat terjal dalam jangka panjang, misi juga diperlukan. Dalam pengertian bahwa Kristus mengutus para pengikut-Nya, dan Kristus diutus oleh Allah. (Yohanes.20:21), “Missio, Christi” mengacu pada Kristus. “Mission Dei” mengacu pada rencana Allah untuk menyelamatkan dunia, yang mencakup pengutusan para nabi ke Israel dan negara-negara sekitarnya, pengutusan Kristus ke dunia, dan pemilihan Israel penyebaran Injil dan pengiriman para rasul ke negara-negara lain. Allah adalah Pengutus Agung Allah adalah pencetus, penggerak, pembawa, dan pelaksana tujuan-

⁵Kejar Hidup Laia, ‘Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias’, *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2.2 (2019), pp. 286–302, doi:10.34081/fidei.v2i2.46.

Nya. Oleh karena itu, Allah aktif, pencipta dan tindakan umat Allah merupakan tanggung jawab yang berada di bawah lingkup Allah.⁶

Pertumbuhan Rohani

Aspek terpenting dalam mengenali sifat-sifat positif manusia adalah pengembangan spiritual. Memang, kesulitan merupakan elemen yang tak terelakkan dari pengembangan spiritual dan dapat berkontribusi pada kualitas iman. Umat Kristen kini menghadapi tantangan terhadap agama mereka dari berbagai sumber, termasuk masalah ekonomi dan pandemi. Umat Kristen yang menjalani pengembangan spiritual diharapkan mampu bertahan dan muncul sebagai pemenang dalam situasi seperti ini. Orang-orang percaya mungkin menghadapi kesulitan yang sangat berat ketika berjuang demi iman mereka; sejarah menunjukkan bahwa beberapa anggota gereja harus mengorbankan nyawa mereka untuk mempertahankan kepercayaan mereka kepada Yesus Kristus. Satu agama Kristen, pada kenyataannya, mengakui bahwa kehidupan di bumi hanyalah sementara dan bahwa menghabiskan kekekalan bersama Tuhan adalah tujuan akhir. Untuk mengembangkan cita-cita dan spiritualitas Kristen dalam memahami Tuhan, membawa iman untuk menghadapi kesulitan, memelihara iman, dan menjadi terang dan garam (Matius 5:13–14), Kekristenan digunakan dalam banyak bidang kehidupan orang percaya. Gereja dalam contoh ini, pendeta atau pemimpin jemaat dituntut untuk menumbuhkan rasa kebersamaan yang sejati dan membimbing orang Kristen menuju perkembangan spiritual sesuai dengan prinsip dan cita-cita inti Kekristenan. Tingkat hubungan pribadi yang dekat antara seorang Kristen dengan Kristus sebagai Kepala Gereja dan kualitas hubungan mereka dengan jemaat lain merupakan indikator perkembangan rohani dan keagamaan jemaat. Oleh karena itu, pentingnya iman dan perkembangan rohani memiliki dua dimensi: dimensi vertikal, yang berasal dari pengalaman pribadi dengan Tuhan, dan dimensi horizontal, yang berasal dari berbagi kesaksian seseorang dengan orang lain. Jika para gembala atau pemimpin rohani memberitakan Yesus Kristus dalam kesempurnaannya, hal ini dapat tercapai. Akibatnya, para pemimpin gereja menggunakan khotbah yang difokuskan pada pesan Alkitab, yang memiliki otoritas ilahi, untuk menyebarkan kepercayaan kepada Kristus. Oleh karena itu, khotbah yang memiliki signifikansi teologis daripada banyak pembenaran khusus adalah khotbah pengajaran yang sejati.⁷

Pertumbuhan Anggota Jemaat

Oleh karena itu, untuk menyebarkan iman kepada Kristus, para pemimpin gereja menggunakan khotbah yang berpusat pada pesan Alkitab, yang memiliki kuasa ilahi. Oleh karena itu, khotbah yang merupakan khotbah pengajaran sejati adalah khotbah yang memiliki relevansi teologis dan bukan berbagai pembenaran khusus Antusiasme dan partisipasi aktif dalam semua tindakan penyembahan baik di rumah maupun di Bait Suci. Dan karena semua ini, jemaat memperoleh popularitas dan keanggotaannya bertambah setiap hari. Setelah 3.000 orang mengakui iman mereka kepada Yesus Kristus dan dibaptis, Tanggapan gereja mula-mula terhadap pelayanan, persekutuan, dan pengajaran diakon, serta bukti para rasul (Kisah Para Rasul 2:41–47) memiliki dampak yang signifikan. Ajaran para Rasul, persahabatan orang percaya melayani diakon

⁶Dorce Sondopen, 'Relasi Antara Penginjilan Dan Pemuridan Untuk Pertumbuhan Gereja', *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 3.2 (2019), pp. 95–105, doi:10.51730/ed.v3i2.18.

⁷Joseph Christ Santo and Yonatan Alex Arifianto, 'Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1–4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya', *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 5.1 (2022), pp. 1–21, doi:10.34081/fidei.v5i1.212.

dilakukan dengan penuh apresiasi kepada para rasul semuanya berkontribusi pada pertumbuhan dan pemeliharaan gereja mula-mula yang luar biasa. Karena itu, gereja mula-mula terus bertumbuh dengan cara yang luar biasa dan menikmati popularitas yang luas (Kisah Para Rasul 4:12). Sejak saat itu, gereja telah bertumbuh dengan kecepatan yang mencengangkan. Berikut ini adalah beberapa ciri dan indikator gereja yang sehat dan berkembang: Pertama, jemaat yang dipimpin oleh seorang pemikir yang pendetanya mampu menginspirasi semua anggota jemaat dengan memberi mereka kesempatan untuk berkontribusi pada pertumbuhan gereja. Kedua, terus mencari dan membina semua anggota jemaat awam dan memotivasi. untuk penggunaannya keterampilan telah Tuhan yang rohani berikan kepada mereka dalam kebaktian yang difokuskan pada perluasan gereja yang sehat. Ketiga, memiliki tempat ibadah yang cukup besar dengan fasilitas lain yang sesuai untuk mengakomodasi kebaktian yang panjang yang memenuhi tuntutan dan harapan jemaat. Setelah menjalani perkembangan rohani, setiap anggota jemaat akan merasakan keinginan untuk membantu. Dan begitu mereka membuat keputusan untuk melayani dalam pelayanan, mereka akan mengabdikan diri sepenuhnya atau pelayanan itu akan berhasil. Alasannya adalah karena mereka berusaha keras untuk menyelesaikan segala sesuatu dalam hidup mereka, mereka. Bahkan mereka yang ada di gereja yang telah dewasa akan memahami bahwa pelayanan itu adalah persyaratan bagi setiap orang Kristen yang telah berjumpa dengan Kristus, bukan pilihan, agar pelayanan mereka berkembang dan gereja dan orang lain di sekeliling dan menghasilkan buah bagimu. orang lain di sekitar mereka..⁸

Pengertian Jemaat

Jemaat adalah perkumpulan orang-orang; jemaat. Demikianlah Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan tentang jemaat. Jadi, jemaat mengacu pada sekelompok orang yang bersekutu dengan Tuhan Yesus Kristus. Penulis mendasarkan pembahasan jemaat pada dua periode Alkitab, yaitu: Bangsa Israel dikenal sebagai umat Allah pada zaman Perjanjian Lama, dan mereka dibantu oleh para nabi dan imam Allah. Istilah "umat" Artinya: "Umat adalah penganut (penganut, pengikut) suatu agama. Karena bangsa Israel dikenal sebagai umat Allah pada zaman Perjanjian Lama, maka umat yang disebutkan dalam uraian di atas adalah umat Allah jika konsep umat dipahami dari sudut pandang agama Kristen. Penulis Contemporary Bible Interpretation jilid I membahas karakter Abraham dengan menjelaskan bahwa: "Tindakan ketaatannya dalam iman dapat dijadikan contoh Hal ini menyebabkan dia disebut sebagai "sahabat Allah," yaitu, seseorang yang mencontohkan pengabdian kepada Allah" Namun, hanya karena kasih karunia Allah Abraham dipilih dan dipanggil, bukan karena Abraham memenuhi persyaratan unik yang ditetapkan oleh Allah. Abraham dipilih dan dipanggil oleh Allah untuk menjadi anggota pertama bangsa Israel (Kejadian 12:1-9). Kerajaan Allah dijelaskan oleh kehadiran Tuhan Yesus di dunia. Demikian pula, ketika Yesus mengutus para pengikut-Nya untuk memberitakan Injil, mereka berbicara tentang Kerajaan Allah yaitu, Pemerintahan Allah ketimbang Gereja (Matius 10:7) Namun, hal pertama yang Tuhan Yesus katakan adalah mengenai kunci Kerajaan Surga. Sementara itu, mengenai gereja yang akan Ia bangun (Matius 16:18-19). Pernyataan Yesus dalam

⁸Janes Sinaga and others, 'Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan Dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Ayat Kisah Para Rasul 2:46-47', *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 3.1 (2022), p. 11, doi:10.46445/jtki.v3i1.450.

kata-kata ini jelas bersifat simbolis dan dimaksudkan untuk menyinggung keberadaan baru di mana kehendak Tuhan menjadi standar.⁹

Pengembangan jemaat Kristen mengacu pada pembentukan dan koordinasi komunitas gereja yang terdiri dari individu-individu yang memiliki keyakinan dan kepercayaan Kristen yang sama. Jemaat adalah kelompok atau perkumpulan orang Kristen yang bergabung bersama secara teratur untuk berbagi agama, beribadah, menerima pengajaran agama, dan melayani satu sama lain. Pembentukan jemaat sering kali memerlukan sejumlah proses penting. Pertama, seorang pendeta atau pemimpin spiritual harus dipilih untuk membimbing dan mengurus gereja. Pemimpin ini bertanggung jawab untuk melakukan pendidikan agama dan administrasi sakramen, termasuk Perjamuan Kudus dan baptisan. Pemimpin ini bertugas memimpin berbagai kegiatan keagamaan, memberikan pengajaran agama, dan melaksanakan sakramen seperti Perjamuan Kudus dan baptisan. Jemaat biasanya juga memerlukan tempat ibadah. Ini bisa berupa gedung gereja yang dibangun khusus untuk keperluan itu, atau bisa juga berupa fasilitas sewaan tempat kebaktian dan acara gereja lainnya diadakan. Lebih jauh, jemaat harus membuat kerangka organisasi internal. Ini termasuk memilih pemimpin gereja, membentuk panitia, dan merencanakan acara gereja seperti studi Alkitab, kelompok doa.¹⁰

Kasih Mula-mula dalam Persekutuan Jemaat

Menurut kisah para rasul, gereja mula-mula adalah gereja yang sehat, ideal, dan dipenuhi roh yang tumbuh subur dan berkembang. Gereja yang menunjukkan semangat persatuan, tekun berdoa, dan tekun mempelajari Firman Tuhan. Gereja mula-mula didirikan setelah kebangkitan Yesus selama 40 hari, yang diperkirakan terjadi antara tahun 30 dan 34 M. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi setelah Injil diberitakan, sehingga Injil dapat diceritakan. Ajaran-ajaran Yesus sendiri, yang telah Ia sampaikan kepada para rasul ketika mereka melayani bersama, juga merupakan prinsip-prinsip yang dianut oleh gereja mula-mula. Gereja-gereja mula-mula lebih kuat, lebih berlabuh secara rohani, lebih berkembang, lebih konsisten, dan memiliki orang-orang yang tunduk yang siap untuk diajar tentang kebenaran Firman Tuhan karena kegigihan mereka dalam mengajarkannya. Karena manusia tidak hidup hanya dengan roti saja, melainkan dengan Firman. Salah satu sifatnya ialah Allah. Kristian dalam kesihatan yang baik adalah keinginan untuk penyelidikan dan mempelajari Alkitab (Matius 4:4). Dari pernyataan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mereka yang memiliki keyakinan yang sama berkumpul untuk mengabdikan diri mempelajari Alkitab, yang terus menerus dikhotbahkan oleh para rasul. Berpegang Teguh pada Persekutuan "Dalam persekutuan" disebutkan dalam ayat 42.¹¹ dengan kekuatan yang begitu dahsyat sehingga Yerusalem berguncang. Seluruh kota Yerusalem kemudian dihuni oleh orang-orang Yahudi dan para pengikutnya dari seluruh Kekaisaran Romawi. Kelompok baru ini berkembang menjadi sebuah gerakan yang semakin populer di kalangan semakin banyak orang. Mereka menjadi pelopor gereja Yerusalem, dan jumlah

⁹Selan Yunus, 'Peranan Pemimpin Gereja Dalam Memperlengkapi Jemaat Bagi Pertumbuhan Gereja', *Jurnal Luxnos*, 4.1 (2018).

¹⁰Grace Na Anantha Lumban Tobing and others, 'Pentingnya Peranan Roh Kudus Terhadap Pendirian Jemaat', *Jutipa: Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1.3 (2023), pp. 18–27.

¹¹Intan Betesda Sari, Herry Susanto Antadinata, and Yusak Sigit Prabowo, 'Pengaruh Pemahaman Tentang Ciri Jemaat Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 Terhadap Spiritualitas Jemaat', *Miktab: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 2.1 (2022), p. 69, doi:10.33991/miktab.v2i1.380.

mereka bertambah setiap hari. Sebagai kelanjutan dari suratnya sebelumnya, Injil Lukas, Lukas menyajikan gambaran ini sebagai penulis Kitab Kisah Para Rasul. Bagian awal Kisah Para Rasul berisi cerita tentang sejarah gereja mula-mula, yang berfungsi sebagai pengantar terhadap tema dan pokok bahasan buku secara keseluruhan. Turunnya Roh Kudus dan dimulainya pelayanan aktif para Rasul adalah tempat Lukas memulai penjelasannya. Lukas ingin menjelaskan bahwa khotbah Petrus, yang dipandang sebagai penginjilan pertama dan penegasan keberadaan kuasa Roh Kudus pada hari Pentakosta, adalah yang mengarah pada pendirian gereja. Sejak saat itu, gereja telah bertumbuh. Para teolog memandang kitab ini, yang ditulis pada abad pertama, sebagai perluasan dari Injil Lukas. Ini merinci pekerjaan Roh Kudus dan pemenuhan Amanat Agung untuk menyebarkan Injil kepada semua orang. berpendapat bahwa tidak ada alasan kuat untuk menyangkal bahwa penulis Kitab Kisah Para Rasul adalah dokter Lukas, yang Kitab merupakan rekan pelayanan Paulus, meskipun ada beberapa isu yang tidak mempertanyakan tradisi seputar kepenulisan kitab ini. Dua tokoh utama dalam kitab ini,¹²

Petrus dan Paulus, menuduh Lukas bertanggung jawab atas berdirinya Gereja Perjanjian Baru. pesat hingga Injil mencapai daerah-daerah (bangsa-bangsa) non-Yahudi yang merupakan rumah bagi orang asing. Kehadiran Paulus juga menyelamatkan mereka. Salah satu keuntungan utama dari kehidupan rohani gereja mula-mula adalah komitmen dan vitalitasnya dalam mengajarkan Alkitab. Di Yerusalem, mereka mendominasi diri mereka sendiri dan dengan setia mematuhi semua ajaran baru para rasul. Karena mereka ingin diajarkan kebenaran dan memiliki sikap yang mau diajar, kelompok ini disingkirkan dari dunia. Tanggapan orang Farisi di Yerusalem, yang dengan tulus percaya bahwa mereka sudah tahu segalanya dan bahwa semua pengetahuan tentang hukum sudah memadai, agak bertentangan dengan perilaku ini. Bertumbuh dalam pengetahuan dan pemahaman akan firman Tuhan adalah salah satu aspek dari kehidupan rohani yang kuat.¹³

Kasih

Sebagai inti ajaran Yesus Kristus dan mencerminkan sifat kasih sayang Allah, kasih merupakan gagasan mendasar dalam doktrin Kristen. Dalam Injil Matius, Yesus menekankan pentingnya mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan pikiran, serta mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri (Matius 22:37, 39). Kasih merupakan motivasi utama untuk melayani dan menjadi contoh bagi jemaat gereja untuk saling mengasihi dan melayani dengan penuh belas kasih. Kasih juga mendorong para pelayan gereja untuk memperhatikan kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual jemaat dan masyarakat karena kasih merupakan sumber motivasi utama. Gereja Kesempurnaan bukanlah cinta sejati. Seberapa sering kita membatasi kasih sayang kita kepada mereka yang tidak setuju dengan kita. Namun, kasih Kristus tidak bergantung pada perbuatan

¹² Jean Anthoni and Nathalia Johana Maspaitella,

‘New Sky and Earth Review Exegesis Revelation 21: 1-8 and Its Implications for the Current Congregation Langit Dan Bumi Yang Baru Kajian Eksegesis Wahyu 21: 1-8 Dan Implikasinya Kepada Jemaat Masa Kini’, *Eirene*, 5.2 (2020), pp. 136–56.

¹³ Yushak Soesilo, ‘Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47’, *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2.2 (2018), p. 136, doi:10.30648/dun.v2i2.172.

baik atau pencapaiannya karena tanpa hal-hal tersebut, Ia tidak dapat memerintahkan kita untuk mengasihi.¹⁴

Cara penting lain seorang murid menunjukkan kepada gurunya, Yesus, adalah melalui kasih. Menurut Injil Yohanes, "Yesus tahu bahwa waktunya telah tiba bagi-Nya untuk meninggalkan dunia ini dan kembali kepada Bapa sebelum Paskah. Ia sekarang akan mengasihi murid-murid-Nya sampai akhir, sama seperti Ia senantiasa mengasihi mereka (Yohanes 13:1). Kasih ini dilimpahkan kepada murid-murid-Nya oleh Yesus. Setelah itu, Yesus menyatakan, "Kasihilah seorang akan yang lain seperti Aku telah mengasihi kamu; itulah perintah-Ku." (20:12). Salah satu simbol terpenting dalam ajaran dan perbuatan Yesus adalah kasih. Menurut Yesus, "memberikan nyawa untuk sahabat-sahabatnya" adalah bentuk kasih yang tertinggi (Yohanes 15:13). Mengikuti Yesus menuntut ungkapan kasih yang paling mendalam ini. Hidup seperti Yesus berarti peduli dan memelihara orang lain sampai mati, bukan untuk diri sendiri.¹⁵

Pandangan Kristen tentang belas kasih sungguh tersirat dalam Alkitab. Kata "rachamin" khususnya digunakan dalam Perjanjian Lama untuk menggambarkan simpati dan rasa kasihan. Orang-orang akan selalu lebih cenderung berdoa lebih teguh bersama orang lain, terutama yang lemah, ketika mereka berada dalam keluarga yang penuh kasih. Dalam konteks ini, menunjukkan belas kasihan berarti berada di sana untuk orang-orang ketika mereka sedang menderita dan bersedia untuk mendampingi mereka yang lemah.

16

Persekutuan

Gereja Kristen Injili di Papua (GKI-TP) adalah persekutuan orang percaya yang didirikan oleh rasul Ottow dan Geissler di atas dasar Yesus Kristus. Atas Anugerah Tuhan, hamba-hamba-Nya terus membangun gereja, dan anggot Menghormati Orang Lain dan Kasih Sayang Konsep ini mencakup nilai-nilai kebaikan, kasih sayang, dan rasa hormat terhadap orang lain. Nilai mencintai orang lain dan menghormati hak-hak serta kebebasan mereka ditekankan oleh moderasi beragama.anya berasal dari berbagai kelompok di Papua, termasuk berbagai suku, ras, kelas sosial, dll. GKI sekarang tersebar luas di seluruh Papua karena kekayaan keragaman ini. Seperti berbagai bangunan atas yang membentuk satu bangunan di atas fondasinya, keragaman ini diikat bersama oleh fondasinya. Agar bangunan tetap kuat dan utuh, GKI di Papua menerima yang berikut sebagai amanatnya: Rasul Ottow dan Geissler mendirikan Gereja Kristen Injili di Papua (GKI-TP) sebagai persekutuan orang percaya yang berlandaskan ajaran Yesus Kristus. Atas anugerah Tuhan, gereja ini masih terus dibangun oleh para pekerja-Nya, dan para anggotanya berasal dari berbagai latar belakang orang Papua, termasuk berbagai kelompok ras, kelas sosial, dan suku. Kekayaan GKI telah menyebabkan penyebarannya di seluruhSalah satu peran hamba Tuhan dalam membina persekutuan

¹⁴ Ferdinan Simanjuntak Elfrida Yesni Simangunsong, 'Perspektif Etika Kristen Tentang Standar Mengasihi', *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.3 (2023), pp. 12047–57 <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>>.

¹⁵ Mida Purba, 'Makna Kasih Dalam Yohanes 21: 15-19', 2020, pp. 15–19.

¹⁶ Mathias Jebaru Adon and Antonius Denny Firmanto, 'Makna Belas Kasih Allah Dalam Hidup Manusia Menurut Henri J. M. Nouwen', *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6.2 (2022), pp. 581–603, doi:10.30648/dun.v6i2.585.

adalah menegakkan integritas pesan Yesus Kristus. Karena Yesus Kristus adalah batu penjuru bangunan, maka memelihara integritas pengajaran Injil berarti memelihara kestabilan bangunan itu. Karena alasan ini, Paulus memutuskan untuk hanya mengenal Yesus Kristus di antara anggota jemaat Korintus (1 Kor. 2:2). sehingga ajaran-ajarannya, yang mengikat semua orang Kristen bersama-sama, sebenarnya adalah kehendak dan maksud Tuhan. Bagaimana keadaan hamba Tuhan saat ini? Persekutuan sangat dipengaruhi oleh masa kini, atau yang kadang-kadang disebut sebagai era modern. Manusia dipengaruhi oleh modernisasi dalam setiap bidang kehidupan mereka, termasuk kehidupan rohani mereka. Papua saat ini. Keberagaman ini diikat bersama oleh fondasinya, sebagaimana berbagai bangunan di atasnya membentuk satu bangunan di atas fondasinya. GKI di Papua mengakui hal-hal berikut sebagai amanatnya untuk menjaga kekuatan dan keutuhan bangunan.¹⁷

Kasih di dalam Hubungan Allah dan Sesama

Baru merupakan reaksi manusia terhadap kasih Allah yang telah diberikan kepada manusia Dalam Perjanjian Baru, rencana keselamatan Allah berfungsi sebagai ungkapan kasih Allah bagi manusia. Keselamatan ini adalah bukti yang tidak dapat disangkal dari kasih perjanjian Allah. Yesus adalah satu-satunya jalan menuju penebusan dan merupakan bukti kasih Allah (lih. Yohanes 14:6). Kematian Yesus di kayu salib adalah satu-satunya cara Allah dapat memperkuat hubungan-Nya dengan manusia. Kisah Para Rasul 4:12 menyatakan bahwa nama Yesus adalah satu-satunya nama di bawah langit yang dapat membawa penebusan. Karena kasih Allah yang dinyatakan dalam Yesus Kristus, manusia dapat hidup dalam keharmonisan dengan-Nya. Inisiatif Allah dan kasih-Nya yang tanpa syarat bagi manusia ditunjukkan dalam diri Yesus. Kasih Allah tidak terpengaruh atau menjadi tidak berlaku lagi oleh pelanggaran manusia. Gagasan Allah tentang penebusan membuat kasih-Nya bagi manusia menjadi sangat jelas. Kasih manusia kepada Allah (Matius 22:37-38) baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian.

Selain mengasihi Allah, manusia memelihara hubungan dengan-Nya dengan menaati perintah-perintah dan peraturan-peraturan-Nya. Manusia harus saling mengasihi karena kasih sayang terhadap sesama merupakan bukti bahwa mereka menyembah Tuhan. Menurut Matius 22:39, norma untuk mengasihi sesama adalah seperti cara Anda mengasihi diri sendiri. Seseorang ingin merasa aman, nyaman, bahagia, dan memiliki kehidupan yang bermakna yang semuanya merupakan perwujudan dari kasih terhadap diri sendiri. Setiap orang, mendambakan kebahagiaan. Menurut pembenaran yang disebutkan di atas, agama seharusnya menjadi tempat yang menumbuhkan kedamaian, namun pada kenyataannya,¹⁸ Memuji dan menghormati Allah. Sebagai makhluk, manusia memiliki kewajiban untuk menghormati dan memuja Pencipta, Tuhan. Hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Manusia terinspirasi untuk hidup sesuai dengan kehendak dan petunjuk Tuhan ketika mereka percaya kepada-Nya. Hidup sesuai perintah Kasihanilah orang lain. Cinta Tuhan yang sempurna menjadi contoh

¹⁷“Pemahaman Mengenai Keinternalisasi Alkitab di Kelas GKI Sorong” oleh D I Classis dan G KI Sorong D I Klasis and G K I Sorong, ‘Understanding about Bible Innerance at Class Gki Sorong Pemahaman Tentang Inneransi Alkitab Di Klasis Gki Sorong’, 1.2 (2016), pp. 182–214.

¹⁸Mihai Stelian Rusu, ‘Theorising Love in Sociological Thought: Classical Contributions to a Sociology of Love’, *Journal of Classical Sociology*, 18.1 (2018), pp. 3–20, doi:10.1177/1468795X17700645.

bagaimana manusia seharusnya saling mengasihi. Penghiburan dan Harapan Doktrin Tuhan memberikan penghiburan dan harapan kepada manusia ketika mereka menghadapi rintangan hidup.¹⁹

Tujuan Pelayanan Jemaat Mula-mula

Model pelayanan yang sama dijelaskan dalam Kisah Para Rasul 2:44-47. Gereja mula-mula dikenal karena kesatuannya dan mempraktikkan berbagi di antara mereka sendiri dengan kasih untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam berkumpul dan menjaga kesehatan dalam persekutuan sehari-hari, dalam ketulusan hati, sukacita, dan penyembahan. Hal ini membuat pelayanan mereka membuahkan hasil dan menarik perhatian serta sukacita setiap orang di sekitar mereka, dan melalui kasih karunia Allah, banyak orang diselamatkan melalui pelayanan mereka. Hal senada dikemukakan oleh Ambrita yang menyatakan bahwa meskipun jemaat awal memiliki budaya dan sejarah yang sebenarnya lebih sejalan dengan Yudaisme, namun jelas bahwa mereka menjunjung tinggi cita-cita Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Memahami bahwa kita adalah umat Tuhan dengan panggilan dan tujuan hidup yang sama merupakan dasar dari persatuan. Karena kelahiran baru membawa perubahan dalam perspektif yang konsisten dengan apa yang Tuhan inginkan sebagai titik awal dan dasar untuk semua tindakan di masa depan. Namun, kesatuan dalam kebersamaan dan keesaan saling terkait erat. Karena kesatuan adalah buah kasih yang dimiliki setiap individu yang telah menerima Kristus sebagai Tuhan pribadinya dalam hidup, mustahil untuk memiliki kesatuan di antara jemaat tanpanya. Kisah Para Rasul 4:32 menyatakan bahwa persekutuan orang percaya tidak hanya sehati dan sejiwa, tetapi tidak seorang pun dalam persekutuan itu yang menampilkan atau menganggap memiliki sesuatu sebagai pribadi. Seperti yang dapat dilihat dalam Kisah Para Rasul 6:1-5, Alkitab memberi tahu kita bahwa ketika terjadi keributan di jemaat karena keluhan tentang pengabaian pelayanan kasih yang seharusnya diberikan kepada para janda, para Rasul merasa perlu untuk mendisiplinkan mereka. Namun, dengan bersatu dalam kasih dan persatuan, mereka memutuskan tindakan yang diperlukan untuk menjaga keharmonisan dan pelayanan yang efektif sebagai bagian dari pelayanan mereka. Umat Kristen harus saling mengasihi karena kita adalah pengikut Yesus Kristus. Jika tidak, gereja dan misinya di dunia akan menderita karena munculnya kesombongan, yang akhirnya akan menguasai komunitas umat beriman.

Alasannya adalah bahwa dalam gereja yang sehat, ada kesatuan yang menciptakan rasa kesatuan yang memotivasi setiap orang dalam organisasi untuk mengikuti Yesus dalam melaksanakan tujuan gereja sebagaimana mestinya.²⁰ Kitab Kisah Para Rasul, yang menceritakan kehidupan jemaat pertama dalam suasana yang damai, gembira, dan penuh sukacita, memberikan wawasan tentang awal sejarah Gereja. Tentu saja, kita dapat belajar dari keberanian, kasih, kegiatan, dan ketekunan jemaat awal. Gereja saat ini dapat belajar dari atau meniru pengabdian, keuletan, dan partisipasi aktif jemaat awal dalam semua kegiatan peribadatan di Bait Suci dan dalam rumah tangga melalui kajian Kitab Kisah para Rasul Berikut ini adalah beberapa ciri dan indikator gereja yang sehat dan berkembang : Pertama ; Gereja itu dipimpin oleh Seorang pemikir yang pendetanya mampu menginspirasi semua anggota jemaat dengan memberi mereka kesempatan

¹⁹Maya Permata Sinta and others, 'Konsep Teologi "Doktrin Allah" Menurut Pandangan Kristen', *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1.2 (2024), p. 6, doi:10.47134/diksima.v1i2.13.

²⁰Sinta and others, 'Konsep Teologi "Doktrin Allah" Menurut Pandangan Kristen'.

untuk berkontribusi pada pertumbuhan gereja Kedua ; adalah selalu mencari dan membina semua umat awam di jemaat dan memotivasi mereka untuk menggunakan keterampilan rohani yang telah Tuhan berikan kepada mereka dalam pelayanan yang difokuskan pada perluasan gereja yang sehat.²¹

Kajian Teologi

Kisah pertama dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 adalah tentang Jemaat mula-mula. Ayat ini menangkap kekhasan gereja mula-mula, yang kehidupannya ditandai oleh rasa syukur dan solidaritas. Kisah ini tidak hanya berfungsi sebagai pengantar tetapi juga sebagai makna keseluruhan kitab ini. 13. Dimulai dengan kisah pencurahan Roh Kudus (Kisah Para Rasul 2:3), gereja mula-mula bertumbuh baik secara rohani maupun jumlah, meningkatkan jumlah orang percaya dan menjadi contoh bagi perluasan gereja modern. Tuntutan jasmani dan rohani jemaat jelas tercermin dalam pelayanan gereja mula-mula. Selain memberitakan Firman, orientasi pelayanan gereja mula-mula sangat menekankan kasih dan kebersamaan. Kita akan membahas teladan gereja mula-mula di bawah ini, yang didasarkan pada Kisah Para Rasul 2:41-47. Karena mereka siap mengabdikan seluruh hidup mereka untuk mempelajari kebenaran Allah, gereja mula-mula kuat dalam ketekunan dan pengajaran dari Firman Allah. Sebaliknya, orang Farisi menolak untuk menerima pengajaran karena mereka percaya bahwa mereka religius dan mengetahui hukum Taurat. 24. Mempelajari Firman Allah dan mempertahankan ciri-ciri keteguhan hidup rohani yang kuat menunjukkan pertumbuhan iman seseorang. Alkitab mengutip perkataan Yesus, "Hal-hal materi tidak menjadikan sesuatu." John Piper menafsirkan tindakan ini sebagai demonstrasi keutamaan kemuliaan Allah, dengan mengatakan bahwa kesatuan gereja mula-mula lebih berharga daripada harta benda mereka. 28 Gereja mula-mula meniru pola pelayanan Yesus Kristus, yang menyentuh kehidupan manusia secara holistik. Para peneliti menyimpulkan bahwa gereja mula-mula bertujuan untuk memiliki hati yang suka berbagi. Kesatuan gereja mula-mula tidak hanya terlihat dalam keharmonisan hidup kekal yang didasarkan pada rasa kepemilikan bersama (Kis. 2:44). Mereka rela menjual apa yang mereka miliki untuk berbagi dengan mereka yang membutuhkan.²²

kasih karunia yang selalu menyertainya jika mereka kehilangan kasih awal mereka kepada Allah (1 Korintus 1:3; Roma 16:24). Meskipun seseorang percaya bahwa mereka dekat dengan Tuhan. Namun, doa hanya akan menjadi kebiasaan setelah kasih awal itu hilang, dan doa akan dipenuhi kekecewaan akibat kekecewaan yang berkelanjutan. Hidup menjadi sangat melelahkan dan mulai berkompromi (terbuka) terhadap dosa ketika kasih Mula-mula yang pertama hilang dalam pelayanan. Kasih pertama, yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia, harus selalu nyata dalam kehidupan orang percaya. Kita menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti teladan yang diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus setiap hari seiring dengan semakin dalamnya Kasih kita kepada Tuhan.²³

²¹Sinta and others, 'Perspektif Kristen tentang konsep teologis "doktrin Tuhan."'

²²Yola Pradita and Maria Veronica, 'Implikasi Teladan Gereja Mula-Mula Bagi Kesatuan Jemaat GKE Madara: Refleksi Kisah Para Rasul 2:42-47', *Integritas: Jurnal Teologi*, 5.1 (2023), pp. 31–48, doi:10.47628/ijt.v5i1.169.

²³Church Service and others, 'MEMAHAMI FRASA " HILANGNYA KASIH MULA - MULA " WAHYU 2 : 1-7 DALAM PELAYANAN GEREJA MASA KINI', pp. 1–7.

orang Kristen pada umumnya menjalani hidup yang berguna dengan tujuan-tujuan yang mulia, yang dipenuhi dengan kasih :

1. Kasih sebagai perintah utama
2. Kasih sebagai sifat Allah
3. Kasih Kristus sebagai teladan
4. Kasih sebagai pengorbanan
5. Kasih sebagai dasar komunitas gereja
6. Kasih dalam kerangka keluarga dan masyarakat
7. Kasih sebagai kasih yang mengubah diri sendiri

Mengasihi sesama membuat seseorang lebih tangguh dan berani saat menghadapi tantangan. Kasih itu kuat, memberi semangat, dan bertahan, menurut 1 Korintus 13:7 menyatakan bahwa kasih itu sabar menanggung segala sesuatu. Ketahanan yang kuat membuat manusia mampu menanggung atau menanggung beban apapun. Selain itu, Khairul menyatakan bahwa menunjukkan kasih atau memperlakukan orang lain dengan baik akan menguntungkan orang yang menunjukkan kasih sayang, bukan orang lain. Kehidupan seseorang akan menjadi lebih kuat dan tangguh saat mereka hidup dalam kasih Kristus.²⁴

Sumber kasih

Kasih memiliki kemampuan luar biasa untuk mengubah hidup, kasih berfungsi sebagai kekuatan pendorong utama bagi penjangkauan gereja. Kasih yang tulus dan tanpa pamrih memiliki kekuatan untuk menjalin hubungan emosional yang dalam, meringankan beban, menghibur yang tertekan, dan memberi harapan kepada mereka yang sedang merasa terpuruk. Yohanes 13:34–35 Aku memberikan perintah baru kepadamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; kamu harus saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu. Kasih Kristen, yang didasarkan pada kasih Allah, adalah sumber kasih yang mengilhami kebaktian gereja. Gagasan kasih Kristen ini berfungsi sebagai landasan moral yang kokoh bagi orang-orang untuk bereaksi dengan melayani orang lain dengan cara yang mencerminkan kepribadian dan ajaran Kristus. 1 Korintus 16:14 Landasan pelayanan yang berpusat pada orang adalah kasih. Yesus menyatakan dalam Yohanes 13:34-35, "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi." Pemimpin yang mengalami kasih sejati terinspirasi untuk menolong orang lain tanpa mengharap imbalan apa pun.²⁵

Kasih itu sabar.

Dalam Perjanjian Baru, kata Yunani "makrothumeen" berarti kesabaran terhadap orang lain atau umat manusia, alih-alih terhadap situasi atau peristiwa. Menurut Krisostomus, istilah ini merujuk pada seseorang yang diperlakukan tidak adil dan yang, mengingat kekuatannya, dapat dengan mudah membalas dendam tetapi memilih untuk tidak melakukannya. "Sabar" identik dengan "menanggung penderitaan." Ia dengan sabar menanggung kesalahan dan ejekan orang lain, termasuk mereka yang lemah, malas, dan patah semangat (1 Tes. 5:14). Ia menanggung kesalahan orang-orang yang menyakitinya dengan sabar dan tanpa menjadi marah atau mencari pembalasan.

²⁴Andrika Telaumbanua and others, 'Kajian Teologis : Tentang Konsep Kasih Terhadap Sesama Dalam Injil 1 Yohanes 4 : 7-8 Dan Relevansinya Bagi Umat Kristiani', 2.4 (2024).

²⁵Ricky Donald Montang, Sophian Andi, and Indah Irianti, 'Pemimpin Kristen Yang Transformatif', 2.3 (2024), pp. 128–34.

Kasih adalah memberi

Kasih yang Murah Hati Kasih itu memberi yang berarti baik hati dan murah hati. Kasih itu suka menolong dan sopan. Tangan yang terbuka, padang rumput, dan padang rumput, semuanya mengajarkan kelembutan. Ia senantiasa bersedia berbuat baik dan memiliki pola pikir yang suka menolong. Ia berkembang menjadi seseorang yang bercita-cita untuk menolong, secara aktif mencari kesempatan untuk berbuat baik, alih-alih hanya memanfaatkannya. Ia umumnya menyukai hal ini. Ia senang berbuat baik kapan pun ia bisa dan sabar menghadapi ketidakadilan. Origenes menulis tentang "memperlakukan semua orang dengan kebaikan." Inilah yang disebut Jerome sebagai "keramahan" kasih sayang. Ramai orang Kristian adalah baik tetapi tidak ramah.

Kasih tidak iri hati.

kasihTidaklah Cemburu. Iri hati jenis pertama, yang sukar dielakkan dan sangat manusiawi, berlaku apabila seseorang suka menyaksikan pencapaian dan kejayaan orang lain; malah boleh memberi inspirasi apabila orang lain menunjukkan dedikasi mereka dengan memiliki karunia "lebih tinggi" (1 Korintus 12:16; 31a). Bermimpi kerana orang lain sudah memiliki sesuatu yang kita tidak miliki adalah bentuk cemburu kedua. Kerana intipati asasnya ialah keengganan seseorang untuk memperoleh atau mencapai apa-apa, cemburu semacam ini lebih serius dan akan sentiasa menghalang atau menghalangnya.

Kasih itu tidak memegahkan diri

Kasih Bukanlah Membual. Kasih sejati tidak memamerkan dirinya sendiri. Egosentrisme dan kecenderungan "aku" dihindari dalam cinta sejati. Terus-menerus merasa menjadi pusat perhatian, lebih unggul dari orang lain, dan bahwa "tiada" ada tanpa "aku" dan bahwa baik Anda maupun organisasi tidaklah penting. Ketika ia berhasil, cinta tidak bertindak seperti seorang pembual yang membicarakan dirinya sendiri. atau ketika seseorang jelas-jelas berbakat dalam hal yang tidak dimiliki orang lain. Non tumultuatur berarti "tidak menimbulkan kekhawatiran dan gangguan" dalam bahasa Aram. Kemarahan akan diredam oleh kasih, bukan dipicu olehnya. Nonperà dan perversè agit, yang bermaksud tidak cuba menjerat atau menggoda seseorang atau secara diam-diam melakukan perbuatan merosakkan terhadap mereka, adalah kemungkinan terjemahannya. Selain itu, elakkan cuba mengganggu orang lain dengan perkara remeh. Cinta tidak bertentangan, tidak mengalah, atau tidak mengalah. Bagi sesetengah orang, ini bermakna tidak berpura-pura dan menjilat. Kemunafikan dan ketidakjujuran tidak disukai oleh cinta.

Kasih itu tidak berkesudahan

Kasih yang Tak Berujung. Paulus menekankan keunggulan kasih atas segalanya di bagian selanjutnya, dengan menyatakan bahwa lintasan dan jangkauannya tak tertandingi. Segala sesuatu di bumi pada akhirnya akan mati, Cinta akan bertahan sampai akhir. Menurut Henry, cinta adalah anugerah yang tak pernah berakhir dan tampaknya abadi. Jemaat Korintus, di sisi lain, sangat bangga dengan kemampuan mereka, yang bersifat sementara. Karunia-karunia ini hanya diperlukan untuk memperkuat iman gereja selama berada di bumi, dan tidak bertahan selama gereja masih ada Kehidupan etis orang percaya didasarkan pada kasih. Kasih menyatukan

kehidupan bergereja, membentuk karakter Kristen, dan membantu kita menghadapi tantangan sehari-hari.²⁶

Hakikat Allah dalam kasih

Kasih yang memotivasi kebaktian gereja berasal dari kasih Kristen, yang didasarkan pada kasih Allah. Orang dapat menanggapi konsep kasih Kristen ini dengan melayani orang lain dengan cara yang konsisten dengan kehidupan dan ajaran Kristus. 1 Korintus 16:14 Lakukanlah segala sesuatu dengan kasih. Pemahaman yang tepat dan akurat tentang Tuhan sebagai Sang Pencipta sangat penting bagi kehidupan orang percaya karena pemahaman ini menentukan bagaimana manusia hidup di dunia modern. Karena pemahaman ini membantu menentukan suatu cara hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan dan cara beribadah kepada Tuhan dengan benar, wawasan ini dapat berupa pemahaman tentang sifat-sifat penting Tuhan.²⁷ Itulah rasa syukur. Tanpa terkecuali, Allah mengasihi setiap bangsa. Ini berarti semua pengikut Allah yang beriman kepada-Nya juga harus memiliki sifat ini.²⁸

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian guna memperoleh data terkait dengan suatu tujuan yang menjadi sasaran penelitian tersebut. Lokasi penelitian Jemaat GKI Lahai Roi Biga Klasis Raja Ampat Selatan, Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini adalah

1. Penulis adalah Anggota Jemaat GKI Lahai Roi Biga
2. Penulis menuliskan ini karena penulis adalah bagian dari Anggota Jemaat yang menyadari kurangnya kasih mula-mula dalam persekutuan Jemaat
3. Waktu yang dibutuhkan penulisan ini adalah 4 minggu

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Populasi dan Sampel

- a. **Populasi** adalah keseluruhan subjek penelitian setiap komponen dalam bidang studi. Dengan demikian, metode penelitian merupakan strategi berbasis populasi yang digunakan peneliti untuk mengamati setiap aspek. Karena subjeknya mencakup seluruh populasi, studi, analisis, dan kesimpulan yang ditarik bersifat relevan bagi seluruh populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil Warga

²⁶Margaretha Sara, Daud Manno, and Jonar Situmorang, 'Etika Kristen Yang Berakar Dalam Kasih: Analisis Teologi Sistematis Efesus 4:1-32', *Kharismata Jurnal Teologi Pantekosta*, 7.2 (2024), pp. 211–28.

²⁷Rossan Kurnia, Mirna Widiyanti, and Prita Aura Eklesia, 'Bentuk Teologi Mengenai Doktrin Allah Dalam Konsep Kekristenan', 2.4 (2024).

²⁸Lestari Br Silaban and others, 'Kasih Allah Kepada Semua Bangsa', *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1.2 (2023), pp. 117–26
<<https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/105>>.

Jemaat GKI Lahai Roi Biga yang berjumlah 210 jiwa sebagai populasi penelitian.

b. Sampel adalah bagian dari berbagai atribut yang dimiliki suatu populasi. sebagai sampel yang dapat di wawaancarai. Oleh sebab itu peneliti mengambil 30 orang sebagai sampel yang terdiri dari, PKB 5 orang, PW 5 orang, PAM 5 PAR 5 orang, Majelis 9 orang, dan 1 Pendeta.

Pengumpulan data dalam penelitian ini

Teknik yg gunakan atau di pake oleh penulis ini adalah:

1. Wawancara
2. Observasi

Teknik Analisa data

Data dianalisa dengan pendekatan kualitatif.seluruh data yang di peroleh diolah secara kualitatif, kemudian dianalisa dan di lakukan verifikasi ulang agar data yang gunakan sungguh-sungguh valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Jemaat Lahairoi Biga telah ada sebelum kemerdekaan bangsa Indonesia. Hal ini ditandai dengan masuknya Injil oleh seorang penginjil asal Maluku bernama Hency Hans Wairisal pada tanggal 18 Agustus 1924. Sepuluh tahun kemudian, tepatnya tahun 1934, Jemaat Lahairoi Biga warga membangun sebuah Gereja menggunakan bahan tradisional berupa atas daun sagu, berdinding bambu dan lantai tanah. Disaat itu juga diangkat tiga orang sebagai tua Gereja, 1 Penatua dan 2 Syamas. Seiring berdirinya Gereja Kristen Injili di Tanah pada tanggal 26 Oktober 1956, Jemaat Lahairoi Biga mengubah nama menjadi Jemaat GKI Lahairoi Biga, saat itulah Jemaat mulai membangun sebuah Gereja parmanen yang diresmikan pada tahun 1969. Jika dihitung mundur, Jemaat Lahairoi Biga telah berusia 101 Tahun. Pemerintah Daerah Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2017 lalu membangun lagi Gedung Gereja baru yang lebih layak hal ini dikarenakan Gedung sebelumnya mulai tua termakan usia, Gedung Gereja baru yang dibangun baru diresmikan oleh Gubernur Provinsi Papua Barat Daya didampingi Bupati Raja Ampat dan Ketua BP Sinode Wilayah XI pada tanggal 20 Maret 2025. Jemaat GKI Lahairoi Biga juga memiliki sebuah sekolah SD YKP yang masih dipertahankan statusnya hingga sekarang. Sebagai Jemaat tertua di Klasis Raja Ampat Selatan, Jemaat GKI Lahairoi Biga memiliki empat unsur pelayanan, yaitu: PAR, PKB, PW, dan PAM. Jemaat Biga juga memiliki lima wiek atau rayon yang terdiri dari Rayon Patmos, Rayos Bethesda, Rayon Galilea, Rayon betania dan Rayon Hermon

Pembahasan

Adapun beberapa pertanyaan yang di ajukan kepada ketua Jemaat GKI Lahairoi Biga untuk dapat di deskripsikan hasil dari wawancara ini anantara lain sebagai berikut :
Pandangan Ketua Jemaat terhadap kasih mula-mula dalam persekutuan jemaat GKI Lahairoi Biga Ketua Jemaat menjelaskan bahwa Jemaat Lahai Roi Biga sejak awal masuknya Terang Injil Tuhan pada tanggal 18 Agustus 1924, disitulah jemaat ini mengenal akan Kasih Tuhan yang sesungguhnya, bahwa kasih mempengaruhi

persekutuan jemaat untuk hidup saling menolong dan membantu dalam seluruh aspek kehidupan, secara fisik maupun non fisik. Kasih Tuhan berdampak dalam kehidupan berjemaat, sehingga ada kehidupan yang terpancar akan kemuliaan krisstus lewat tutur kata juga aktivitas nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam menjalani kehidupan sebagai persekutun jemaat dan juga sebagai masyarakat, ketika yang diangkat dalam program dan pelayanan gereja jemaat turut bekerja dan menopang untuk menatalayani. Dimana Ketika jemaat membangun gereja atau rumah Tuhan, ada semangat dan persatuan untuk mengangkat pekerjaan bersama-sama. Begitupula program masyarakat atau kampung ketika mengangkat pekerjaan semua bergotongroyo untuk membangun kampung seperti rumah-rumah masyarkat dan membuat jalan, sehingga persekutuan yang dibangun dalam jemaat benar-benar terlihat nyata.²⁹

Injil Kristus membuka mata, pikiran dan hati jemaat pada saat itu, sungguh luar biasa jemaat merasakan hidup di dalam kasih mula-mula yang merangkum seluruh kehidupan untuk saling membantu dan menolong Oleh sebab itu terwujudlah kasih Tuhan yang agung sungguh nyata, dan memberi dampak positif hingga terjalinlah kasih itu keluar ke kampung-kampung yang diantaranya ada umat beragama lain. Ketika Injil itu menjadi kekuatan jemaat pada saat itu, maka pertumbuhan rohaninya menjadi dasar iman yang kuat kepada Tuhan Allah, dan umat Tuhan atau jemaat Tuhan mulai merasakan Kasih Tuhan lewat pekerjaan, dimana mengalami berkat-berkat-Nya yang terus mengalir dalam kehidupan pribadi maupun keluarga. Jemaat Lahai Roi Biga, Ketika disentuh oleh Kasih Tuhan, maka kehidupan jemaat mulai hidup dalam persekutuan dengan Tuhan Allah.³⁰

Dimana kasih antara umatnya kepada Allah dan juga kepada sesama, sehingga pemberian jemaat untuk menopang pekerjaan Tuhan atau Pembritaan Injil terus semakin sungguh-sungguh. Adapun pemberian secara fisik (pendermaan), tetapi juga kehidupan atau diri-diri mereka dipakai oleh Tuhan menjadi alat ditangan-Nya, seperti jabatan Penatua, Syamas atau disebut sebagai Majelis. Persekutuan pada saat itu juga hidup saling mengasihi satu dengan yang lain, ketika satu susa dalam pergumulan makan, minum dan pakai, atas dasar kasih itulah mereka saling menolong atau memberi pertolongan kepada sesama mere ka. Sebab bagi mereka adalah, tidak rela melihat satu orang hidup dalam kesusahan, dan mereka memahami benar-benar akan Firman Tuhan tentang hal memberi atau mengasihi. **Penulis juga bertanya bagaimana jemaat bisa kembali dalam kasih Mula-mula .** Bapa menagatakan bahwa mereka bisah saja kembali ketika mereka benar-benar menyadari Firman Tuhan sebagai dasar hidup jemaat, dan mereka mulai membangun hubungan intim dengan Tuhan Allah. Patokan mereka pada perintah Tuhan tentang Bersyukurlah kepada Tuhan dan sesama. Kasih mula-mula dalam persekutuan jemaat adalah semangat dan cinnta yang membara kepada Tuhan dan sesama, seperti yang di alami oleh jemaat mula-mula di Korintus, Tesalonika, Efesus dan Galatia. Perasaan mengasihi ini bukan hanya sesaat, tetapi Tindakan nyata yang didorong oleh hati yang tulus dan iman yang teguh, sehingga adanya sukacita dalam bersekutu, kerinduan untuk belajar atau mendalami isi Firman Tuhan, berdoa, memuji, menyembah, dan saling menopang dalam kasih.Kasih telah menjadi fondasi bagi kehidupan mereka yang kuat dan sehat, sebab bagi mereka hidup tanpa kasih adalah kesis-siaan dan hidup mereka kepada Tuhan yang sebagai sumber

²⁹ NK Wawancara 29 Juli 2025

³⁰ NK Wawancara 29 Juli 2025

kasih tidak dapat menolong mereka atau memberi kehidupan yang baik kepada mereka. Mereka takut akan kehilangan kasih Tuhan, sehingga mereka terus hidup di dalam persekutuan jemaat yang erat, dan mereka lebih utamakan pekerjaan Tuhan dalam hidup. Persekutuan jemaat Lahai Roi Biga pada saat itu mereka belajar dari Kisah Para Rasul yang telah mencatat tentang hidup jemaat mula-mula yang hidup dalam kasih.³¹ Dimana pada zaman itu jemaat mula-mula mereka mempertahankan iman mereka yang teguh kepada Tuhan, sekalipun banyak tantangan yang mereka hadapai, tetapi mereka boleh saling menolong satu dengan yang lain, memberi atau berbagi makanan, harta benda dan saling menopang untuk menunjukkan kepedulian mereka bagi sesama, sehingga kasih yang keluar dari jiwa-jiwa mereka itu benar-benar dengan tulus dan dengan kerelaan hati. Oleh sebab itu mereka paham bahwa dengan memiliki kasih Allah dalam diri, maka mereka menerapkan hidup dalam kasih untuk saling berbagi kepada orang lain secara berlimpa-limpa, dan mengasihi dengan tanpa syarat sebagaimana Allah mengasihi kita. Kasih itu mengalir melalui diri-diri setiap orang, sebab kasih merupakan Anugerah Tuhan dalam hidup. **Pertanyaan lain Apa cara kita menunjukan kasih Mula-mula itu kembali dalam jemaat.** Kita menunjukkan kasih kepada orang lain dengan memenuhi kebutuhan mereka bukan hanya tentang makan dan minum, tetapi juga tentang pertumbuhan rohaninnya. Kelimpahan dalam kehidupan merupakan wujud kasih Allah yang mengalir dalam setiap mata pencarian atau pekerjaan, baik yang kerja sebagai Nelayan, Petani dan hasil-hasil lain. Oleh karena itu, untuk mengasihi kepada Allah dan sesama merupakan perintah atau amanat yang Ilahi. Mengasihi Dengan Hati Mengasihi dengan hati adalah sikap manusia dalam mewujudkan kepada setiap orang disekitar kehidupan persekutuan jemaat. Pemberian atau mengasihi orang lain harus benar-benar dengan kerelaan hati tanpa menuntut balasan, sebab kasih yang sesungguhnya atau murni adalah keluar dari ketulusan hati, sehingga pemberian kami akan menjadi berkat dalam hidupnya. Adapun pemberian yang diberikan untuk menolong orang lain, tetapi juga dengan cara atau sikap kita untuk memberi kepada sesama, sehingga tidak menjadi suasana yang menghadirkan dampak-dampak negatif.³²

Dari hati ada kasih yang mengalir kepada Allah dan sesama, oleh karena setiap manusia mendapatkan keselamatan oleh Kasih Anugerah Allah dalam pengorbanan Tuhan Yesus Kristus di Kayu Salib, dan juga oleh Kasih Tuhan Yesus Kristus kami boleh mengenal satu dengan yang lain dalam persekutuan sebagai orang-orang percaya. Hati Seseorang yang peduli akan selalu melakukan yang terbaik untuk Tuhan dan sesama, sebagaimana ketika di pilih oleh Tuhan Allah dalam suatu jabatan Majelis sebagai Penatua atau Syamas untuk melayani pekerjaan-Nya, adalah benar-benar dari hati yang sungguh-sungguh untuk menunjuk ketaatan, kesetiaan dalam suatu panggilan Karena untuk mengasihi Tuhan Allah, bukan hanya melakukan kasih atau menolong sesama, tetapi setiap manusia haruslah memberi diri sebagai persembahan yang hidup untuk pekerjaan-Nya, sebab itulah Kasih dari hati yang sungguh-sungguh kepada Tuhan Allah. Ketika kita sungguh-sungguh mengasihi dengan hati, maka hal ini biasanya dapat memberikan kehidupan mereka terasa indah dan damai dalam persekutuan sebagai masyarakat, dan jemaat juga mereka mengalami berkat-berkat Tuhan yang diperoleh dalam kehidupan. Contohnya Ketika mereka menokok sagu dan hasilnya dijual, maka bukan hanya berupa uang, tetapi juga bahan-bahan makan

³¹ NK Wawancara 30 Juli 2025

³² NK Wawancara 30 Juli 2025

diberikan kepada mereka, sehingga mereka merasakan kasih Tuhan sungguh nyata dalam kehidupan.

Mengasihi Dengan Kata-Kata Mengasihi dengan kata-kata adalah salah satu cara komunikasi yang merespon sikap mereka yang baik kepada sesama ataupun kepada orang lain di sekitar tempat mereka berada. Kasih itu juga terpancar dari tuturkata mereka, sehingga apa yang dibicarakan dalam penyampaian itu tidak menyinggung perasaan atau menyakiti satu dengan yang lain. Itulah mengapa penting bagi mereka untuk saling menjaga cara menggunakan bahasa atau kata-kata agar menjadi berkat, menyembuhkan dan menguatkan sesama, bukan untuk mengutuk, melukai, dan menghancurkan hidup persekutuan. Oleh sebab itu Bahasa yang digunakan kepada orang lain atau sesama merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan yang menghadirkan suasana hati yang penuh dengan damai, dan juga sebagai tindakan yang menunjukkan kasih persaudaran yang rukun. Janganlah Ada kata-kata kotor yang keluar dari mulut Anda, tetapi jika perlu, gunakan bahasa yang membangun untuk membantu mereka mencapai tujuannya. Mendengarnya, beroleh kasih karunia (Kemurahan hati Allah) Efesus 4 : 29 Mengasihi Dengan Tindakan Mengasihi atau memberi adalah suatu Tindakan yang dapat merespon adanya suasana damai, suka-cita dan keikhlasan hati tercipta dalam hidup rukun satu dengan yang lain. Sebab kehidupan pada saat itu benar-benar hidup dengan kasih yang sempurna atau sesungguhnya, Ketika Roh Allah menyentuh jiwa-jiwa dan menyelamatkan kehidupan dari kegelapan kepada Terang, maka Injil menjadi kekuatan bagi mereka untuk melakukan segala pekerjaan dengan Iman menjadi dasar hidup.³³

Adapun pertanyaan kepada majelis : Pandangan bapak terhadap kasih mula-mula apakah masih Nampak dalam Jemaat. bapak mengatakan bahwa Kasih itu sudah tidak Nampak lagi dalam jemaat karena kehidupan jemaat tidak hidup dalam Damai dan Iri hati terhadap sesama dengan keadaan jemaat.³⁴ Ketika jemaat terlibat dalam konflik, mereka tidak mencari cara untuk menyelesaikannya; sebaliknya, mereka berpegang teguh pada gagasan bahwa tidak akan ada perdamaian.³⁵ Mereka terus-menerus iri satu sama lain, sehingga menyebabkan masalah muncul silih berganti tanpa jemaat menyadari bahwa, ketika membandingkan kehidupan mereka dari awal hingga saat ini, kasih mula-mula itu benar-benar hilang di dalam jemaat GKI Lahai Roi Biga. Situasi saat ini sangat berbeda. Sekalipun hidup mereka terbatas, orang tua di masa lalu sungguh-sungguh merasakan kasih sayang dengan berbagi tanpa mengharapkan imbalan apa pun. **Penulis juga bertanya bagaimana cara untuk menerapkan kembali kasih mula-mula itu dalam jemaat.** Bapak mengatakan bahwa Agar jemaat dapat kembali menerapkan kasih itu dalam hidup mereka, mereka harus sungguh-sungguh memahami kehendak Tuhan. Oleh karena itu, Majelis dan pendeta juga harus melakukan kunjungan pastoral ke setiap jemaat-jemaat yang sedang bermasalah dan tidak ingin melakukan perbaikan. Pendeta juga akan memberikan pelayanan kepada semua jemaat yang sedang mengalami berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan jemaat agar persekutuan jemaat GKI Lahai Roi Biga hidup saling mengasihi sebagaimana Yesus mengajarkan kepada Murid-murid-Nya dan begitupun juga kepada kami, jemaat GKI Lahai Roi Biga kembali untuk hidup saling mengasihi.³⁶ **Adapun pertanyaan kepada majelis : Apa Pandangan bapak terhadap kasih mula-mula dalam jemaat itu masih**

³³ FL Wawancara 2 Agustus 2025

³⁴ FL Wawancara 2 Agustus 2025

³⁵ AK Wawancara 4 Agustus 2025

³⁶ AK Wawancara 4 Agustus 2025

Nampak. Kasih yang di ajarkan pada masa dahulu oleh orang Tua kita adalah kasih yang benar benar berasal dari iman ,menurut bapak sebelum masuknya injil ke jemaat GKI Lahairoi Biga tahun 1924. Kasih itu sudah di lakukan dalam kehidupan jemaat mula-mula Artin ya bahwa sebelum warga jemaat mengenal Injil kebenaran firman Tuahn. warga Jemaat telah mengenal yang Namanya hal mengasihi satu sama lain sebagaimana yang ajarkan yesus dalam firmanNya.³⁷bapa juga mengatakan bahwa dengan berjalannya waktu hal mengasihi mulai hilang pandangan bapak dapat disimpulkan bahwa kasih di jaman sebelum mengenal Injil jauh lebih diterapkan hal ini berbeda dengan kasih yang di terapkan dimasa modern,kasih di jaman modern adalah kasih memberikan harapan kepada orang lain ada imbalan yang diterima tetapi sekarang sudah berbeda jemaat merasa bahwa hal mengasihi sesama itu sudah tidak lagi penting dalam jemaat. Hidup pada zaman orang tua itu ketika mereka mendapatkan berkat berbagi kepada keluarga karena mereka hidup pada zaman yang berbeda dengan sekarang, karena mencari uang tidak segampang sekarang jadi berkat yang mereka dapatkan mereka berbagi kepada sesama. Kasih mula mula itu sudah tidak lagi nampak pada kehidupan yang kita sekarang atau di dalam Jemaat GKI Lahairoi Biga karena membantu sesama harus ada balasan. ³⁸ **Adapun pertanyaan kepada majelis : Apa pandangan bapak terhadap kasih mula- mual dalam jemaat masih Nampak .** Bapa menjelaskan kasih menurut Alkitab yang termuat dalam kitab Injil Yohanis 3 ayat 16 yang berbunyi“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” Meskipun demikian, Bapa mengatakan kasih dengan berjalannya waktu, Kasih Agape mulai hilang di terapkan dalam kehidupan berjemaat. Hal ini dikarenakan warga jemaat sudah hidup di jaman modern, Kasih yang sesungguhnya adalah kasih agape yang atinya adalah kasih persaudaraan yang kita meperhatikan antara sesama manusia, kasih agape sudah b mulai hilang pelan pelan karena kehidupan jemaat sudah mulai masuk dalam zaman modern yang pada dasarnya kehidupan jemaat mula mula hidup saling membantu berbagi kepada sesama sudah hilang atau tidak nampak lagi dalam kehidupan yang sekarang dalam jemaat.³⁹ **Adapun pertanyaan kepada majelis: Apa pandangan bapak terhadap kasih mula-mula dalam jemaat masih Nampak.** Bapak mengatakan bahwa "Kasih utama yang dipraktikkan dalam jemaat-jemaat kafir mulai memudar," ujarnya. Perspektif anggota jem aat tentang kasih timbal balik telah berkembang akibat perubahan keadaan dan tantangan hidup. Ia melihat hal ini sebagai tantangan bagi PHMJ dan dewan jemaat secara keseluruhan: bagaimana secara konsisten membimbing jemaat untuk kembali mempraktikkan kasih yang diajarkan dalam Alkitab tanpa membiarkan zaman berubah. Karena jemaat saat ini lebih mengutamakan ego mereka sendiri, kasih telah hilang. Entah mereka punya makanan atau uang, mereka tidak perlu memberikannya. Pasti ada ketidakseimbangan di jemaat Lahairoi,biga yang saat ini memberikan bantuan benih sesama. Kasih sayang pertama itu sudah tidak ada lagi.⁴⁰ **Adapun pertanyaan kepada majelis : Apa pandangan bapak terhadap kasih mula-mula dalam jemaat GKI Lahairoi masih nampak :** Menurut Penatua Albert Kacili, kehidupan di era modern mengajarkan Jemaat melupakan ajaran yang diajarkan Tuhan

³⁷AK Wawancara 4 Agustus 2025

³⁸SM Wawancara 5 Agustus 2025

³⁹AL Wawancara 5 Agustus 2025

⁴⁰ED Wawancara 6 Agustus 2025

tentang saling mengasisi, padahal kasih sesama kehidupan berjemaat di Jemaat GKI Lahairoi Biga telah diterapkan sebelum masuknya Injil di Biga seabad yang lalu.⁴¹

Kehidupan di jaman modern memaksakan umat Kristen berani melawan perintah Tuhan tentang saling mengasisi. Padahal pada prinsipnya Gereja melalui Penginjil, Guru Jemaat, Pendeta hingga Majelis tak hentinya-hentinya menyuarahkan tentang kasih yang diajarkan Tuhan Yesus. Hal mengasisi pun berdampak pada kehidupan sehari-hari dimana saling memafkan berlahan mulai hilang dan hidup saling menyimpan dendam antara sesama masih ada dan terus ada. Hal ini sangat bertentangan dengan ajaran Firman Allah. “Pandangan bapak mengenai kasih mula mula ialah perbedaan zaman karena zaman sekrang hidup dalam zamn modern, gampang mencari uang sehinga ada perbandingan kehidupan sekarang dengan kehidupan pasa zaman itu, Hasil yang didapat dibagikan kepada sesama keluarga karena pada zaman itu sangat susah untuk mendapatkan uang. Kehidupan zaman itu jauh berbedah sekali jemaat mula mula ketika berkelahi mereka tidak terlalu menyimpan yang namanya dendam.”⁴² **Adapun pertanyaan kepada majelis** : Koordinator Pembinaan Jemaat (PJ) Jemaat GKI Lahairoi Biga, Yulius Mandurun justru berbeda pandangan, menurut dia, hal mengasisi sesama masih terus di terapkan dalam kehidupan berjemaat di Jemaat GKI Lahairoi Biga. Penat ua Yulius Mandurun justru mengambil contoh dalam kehidupan pribadinya, dimana Penatua Yulius Mandurun masih terus memberlakukan perintah kasih sebagaimana diajarkan Tuhan dalam Alkitab terutama kepada keluarganya. “Pandangan bapak tentang kasih mula mula masih nampak, Artinnya membandingkan dalam keluarga, bapak peduli kepada orang tertentu seperti keluarga, saudara dekat, tetangga, ketika kita berbagi kepada keluarga sesama kita dan kita melihat di sekitar kita atau kita menyadari bahwa kasih mula mula dalam jemaat itu masih ada,”⁴³ **Adapun pertanyaan kepada majelis** : **Apa pandangan ibu terhadap kasih mula- mula dalam jemaat** Syamas Adonia Drimlol melontarkan pernyataan yang sama tentang kasih mula-mula di Jemaat GKI Lahairoi Biga, menurut pandangannya, sering berjalannya waktu, kasih mulai pudar di lingkungan kedupan berjemaat, hal ini diketahui dari berbagai persoalan yang terjadi dalam Jemaat selalu akhiri dengan keencian meski perdamaian dilalui. Penyelesaian persoalan dalam kehidupan berjemaat yang berhasil diselesaikan namun pada akhirnya kebencian membuat perdamaian tidak artinya, hal ini berdampak hingga ke perbuatan kasih sehari-hari. “Pandangan mengenai kasih mula mula dalam persekutuan jemaat bahwa kasih mula mula itu sudah tidak nampak lagi dalam jemaat, orang dulu hidupnya dalam kasih sekarang kasih itu sudah tidak nampak lagi karena dengan berbagai masalah yang terjadi dalam jemaat orang hidup saling membenci, berkelahi hidup irih hati satu dengan yang lain akhirnya kehidupan atau kasih mula-mula itu sudah tidak lagi,”⁴⁴ **Adapun pertanyaan kepada PAM : Apa pandangan PAM Terhadap kasih mula-mula dalam jemaat** Persekutuan Angkatan Muda Gereja GKI Lahairoi Biga memberikan pandangan terhadap kasih yang mula-mula di terapkan dalam kehidupan Jemaat, rantai hubungan warga Jemaat saat ini berubah jauh dari sebelumnya. Anak-anak muda jaman sekarang mengabaikan kasih yang diajarkan orang tua terdahulu, hal ini dikarenakan rasa benci, iri hati, dengki antar sesama, hadup saling mengasisi diyakini akan hilang jika tidak dipertahankan, ”Kasih mula mula sudah tidak lagi nampak dalam jemaat karena kahidupan yang sekarng sudah berbeda dengan

⁴¹YN Wawancara 7 Agustus 2025

⁴²YM Wawancara 11 Agustus 2025

⁴³YM Wawancara 11 Agustus 2025

⁴⁴AD Wawancara 12 Agustus 2025

kehidupan orang tua pada masa yang sudah berlalu, mengapa kasih itu sudah tidak Nampak karena kehidupan dalam jemaat yang sekarang ini orang hidup saling baki benci iri hati sudah tidak lagi membantu satu sama lain,”⁴⁵ **Adapun pertanyaan kepada PKB : Apa pandangan Bapak terhadap kasih Mula-mula di jemaat GKI Lahai Roi Biga.** Penulis bertanya kepada bapak apakah kasih mula mula itu masih Nampak dalam jemaat bapak mengatakan bahwa kasih itu sudah tidak lagi Nampak karena kehidupan orang tua dulu hidup saling mengasihi terhadap sesama tidak sama seperti kehidupan yang sekarang kehidupan orang tua kita dulu berbagi kepada sesama apa yang mereka miliki mereka bisa berbagi sampai hampir sebagian besar atau keluarga yang ada dalam jemaat bisa mendapatkan bapak membandingkan kehidupan yang dulu dengan sekarang Bapak mengatakan bahwa sekarang ketika membantu orang lain selesai membantu masih biacara di belakang jadi bapak mengatakan bahwa kasih itu sudah tidak Nampak lagi dalam jemaat karena jemaat hidup tidak saling mengasihi hidup iri hati terhadap sesama tanpa mereka sadari Kasih itu lagi Nampak dalam kehidupan jemaat pada saat ini⁴⁶. **Adapun pertanyaan kepada PW: Apa pandangan Ibu Terhadap Kasih mula-mula dalam jemaat masih Nampak ,** Menurut pandangan ibu tentang kasih mula-mula Ibu menceritakan kehidupan pada jemaat mula-mula dalam jemaat GKI LAHAI ROI BIGA ibu membandingkan kehidupan jemaat mula mula dengan kehidupan jemaat yang sekarang jauh berbeda karena orang tua yang dulu mereka hidup berbagi apa yang mereka miliki hampir mereka membagi sampai satu kampung mereka kebagian karena kehidupan dulu sangatlah susah untuk mencari uang jadi orang tua dulu memilih untuk hidup saling berbagi dan ibu juga mengatakan bahwa kebiasaan itu sudah tidak lagi Nampak dalam jemaat saat ini⁴⁷ **Adapun pertanyaan kepada PAR, Apa pandangan Ibu terhadap kasih mula-mula dalam jemaat masih Nampak :** Pandangan ibu terhadap kasih mula-mula penulis bertanya kepada ibu apakah ibu melihat kasih mula-mula itu masih Nampak dalam jemaat GKI Lahai Roi Biga ? ibu mengatakan bahwa kasih itu sudah tidak lagi Nampak dalam jemaat karena jemaat membantu sesama tetapi masih membicarakan di belakang menurut ibu jemaat sekarang itu mereka mementingkan kehidupan pribadi mereka sendiri dan mereka tidak mau hidup berbagi kepada sesama seperti kehidupan jemaat mula-mula yang hidup mereka dalam kasih.⁴⁸

PENUTUP

Kesimpulan

1. Karna kasih mula-mula itu sudah hilang atau tidak Nampak lagi dalam kehidupan jemaat
2. Faktor yang Menyebabkan adalah Iman yang sesungguhnya dalam menghadapi tantangan hidup, dan tidak menyadari akan maksud-maksud Tuhan, sehingga Kasih Mula-mula itu tidak lagi dilakukan sebagai tindakan nyata dalam kehidupan jemaat GKI Lahai Roi Biga Klasis Raja Ampat Selatan

⁴⁵ED Wawancara 12 Agustus 2025

⁴⁶YS Wawancara 13 Agustus 2025

⁴⁷AD Wawancara 13 Agustus 2025

⁴⁸DW Wawancara 14 Agustus 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Adon, Mathias Jebaru, and Antonius Denny Firmanto, 'Makna Belas Kasih Allah Dalam Hidup Manusia Menurut Henri J. M. Nouwen', *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6.2 (2022), pp. 581–603, doi:10.30648/dun.v6i2.585
- Anthoni, Jean, and Nathalia Johana Maspaitella, 'New Sky and Earth Review Exegesis Revelation 21: 1-8 and Its Implications for the Current Congregation Langit Dan Bumi Yang Baru Kajian Eksegesis Wahyu 21: 1-8 Dan Implikasinya Kepada Jemaat Masa Kini', *Eirene*, 5.2 (2020), pp. 136–56
- Elfrida Yesni Simangunsong, Ferdinan Simanjuntak, 'Perspektif Etika Kristen Tentang Standar Mengasihi', *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.3 (2023), pp. 12047–57 <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>>
- Klasis, D I, and G K I Sorong, 'Understanding about Bible Innerance at Class Gki Sorong Pemahaman Tentang Inneransi Alkitab Di Klasis Gki Sorong', 1.2 (2016), pp. 182–214
- Kurnia, Rossan, Mirna Widiarti, and Prita Aura Eklesia, 'Bentuk Teologi Mengenai Doktrin Allah Dalam Konsep Kekristenan', 2.4 (2024)
- Laia, Kejar Hidup, 'Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2.2 (2019), pp. 286–302, doi:10.34081/fidei.v2i2.46
- Maritaisi Hia, 'Kajian Eksegetikal Konsep Pengampunan Dan Kasih Di Dalam Perumpamaan Dua Orang Yang Berhutang Berdasarkan Lukas 7:40-43', *Jurnal Salvation*, 3.1 (2022), pp. 22–36, doi:10.56175/salvation.v3i1.48
- Montang, Ricky Donald, Sophian Andi, and Indah Irianti, 'Pemimpin Kristen Yang Transformatif', 2.3 (2024), pp. 128–34
- Nggebu, Sostenis, 'Relevansi Faktor Penentu Perluasan Misi Gereja Mula-Mula Bagi Misi Sedunia', *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 6.2 (2022), pp. 134–54, doi:10.51730/ed.v6i2.97
- Nicolas, Djone Gerges, and others, 'Analisis Kemerosotan Nilai Kasih Dalam Kehidupan Orang Percaya', *Jurnal Impresi Indonesia*, 1.6 (2022), pp. 652–573, doi:10.36418/jii.v1i6.85
- Parhusip, Akdel, 'Interaksi Sosial Dalam Mewujudkan Kasih Persaudaraan Antaranggota Jemaat', *Kurios*, 8.2 (2022), pp. 37–39, doi:10.30995/kur.v8i1.286
- Pradita, Yola, and Maria Veronica, 'Implikasi Teladan Gereja Mula-Mula Bagi Kesatuan Jemaat GKE Madara: Refleksi Kisah Para Rasul 2:42-47', *Integritas: Jurnal Teologi*, 5.1 (2023), pp. 31–48, doi:10.47628/ijt.v5i1.169
- Purba, Mida, 'Makna Kasih Dalam Yohanes 21: 15-19', 2020, pp. 15–19
- Rusu, Mihai Stelian, 'Theorising Love in Sociological Thought: Classical Contributions to a Sociology of Love', *Journal of Classical Sociology*, 18.1 (2018), pp. 3–20, doi:10.1177/1468795X17700645

- Santo, Joseph Christ, and Yonatan Alex Arifianto, 'Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya', *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 5.1 (2022), pp. 1–21, doi:10.34081/fidei.v5i1.212
- Sara, Margaretha, Daud Manno, and Jonar Situmorang, 'Etika Kristen Yang Berakar Dalam Kasih: Analisis Teologi Sistematis Efesus 4:1-32', *Kharismata Jurnal Teologi Pantekosta*, 7.2 (2024), pp. 211–28
- Sari, Intan Betesda, Herry Susanto Antadinata, and Yusak Sigit Prabowo, 'Pengaruh Pemahaman Tentang Ciri Jemaat Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 Terhadap Spiritualitas Jemaat', *Miktab: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 2.1 (2022), p. 69, doi:10.33991/miktab.v2i1.380
- Selan Yunus, 'Peranan Pemimpin Gereja Dalam Memperlengkapi Jemaat Bagi Pertumbuhan Gereja', *Junal Luxnos*, 4.1 (2018)
- Service, Church, and others, 'MEMAHAMI FRASA “ HILANGNYA KASIH MULA - MULA ” WAHYU 2 : 1-7 DALAM PELAYANAN GEREJA MASA KINI', pp. 1–7
- Silaban, Lestari Br, and others, 'Kasih Allah Kepada Semua Bangsa', *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1.2 (2023), pp. 117–26
<<https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/105>>
- Sinaga, Janes, and others, 'Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan Dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Ayat Kisah Para Rasul 2:46-47', *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 3.1 (2022), p. 11, doi:10.46445/jtki.v3i1.450
- Sinta, Maya Permata, and others, 'Konsep Teologi “Doktrin Allah” Menurut Pandangan Kristen', *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1.2 (2024), p. 6, doi:10.47134/diksima.v1i2.13
- Soesilo, Yushak, 'Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47', *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2.2 (2018), p. 136, doi:10.30648/dun.v2i2.172
- Sondopen, Dorce, 'Relasi Antara Penginjilan Dan Pemuridan Untuk Pertumbuhan Gereja', *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 3.2 (2019), pp. 95–105, doi:10.51730/ed.v3i2.18
- Telaumbanua, Andrika, and others, 'Kajian Teologis : Tentang Konsep Kasih Terhadap Sesama Dalam Injil 1 Yohanes 4 : 7-8 Dan Relevansinya Bagi Umat Kristiani', 2.4 (2024)
- Tobing, Grace Na Anantha Lumban, and others, 'Pentingnya Peranan Roh Kudus Terhadap Pendirian Jemaat', *Jutipa: Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1.3 (2023), pp. 18–27